

KARAKTERISTIK INTELEKTUAL DAN PERADABAN BANI UMAYYAH (KUTTAB SEBAGAI PENDIDIKAN ISLAM DASAR BAGI ANAK USIA DINI)

¹Muharrarhman, ²Ris'an Rusli, ³Amilda Sani, ⁴Davik, ⁵Ahmad Subiyadi

¹Mahasiswa Doktoral Peradaban Islam UIN Raden Fatah Palembang
muharrarhman279@gmail.com

²Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
risanrusli_uin@radenfatah.ac.id

³Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
amildasani@radenfatah.ac.id

⁴Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya
davikyasini.82@gmail.com

⁵ Mahasiswa Doktoral Peradaban Islam UIN Raden Fatah Palembang
ahmad.subiyadi@uingusdur.ac.id

Abstract, *The presence of Al-Qur'an study guidance is a manifestation of civilization and the development of Islamic Education. This study aims to re-describe the Kuttah Education system during the Umayyad era which is then analyzed by linking non-formal educational institutions for early childhood in the era of society 5.0, namely Al-Qur'an tutoring. The author uses a type of research library research with a descriptive analysis approach. The result is that Kuttah Education during the Umayyad era provided inspiration and contribution to Islamic Education today. Especially tutoring Al-Qur'an. Both of them have in common that lies in the material taught and the pattern of teachers who attend directly to students' homes. Al-Qur'an study guidance is present as an alternative for young children to learn to read and write the Qur'an, even other Islamic sciences.*

Keywords: *Umayyads, Kuttah, Islamic Education, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Kemajuan pendidikan pada masa Bani Umayyah sangat erat kaitannya dengan stabilitas situasi politik di negara pemerintahan Islam yang didominasi Bani Umayyah. Di negara yang stabil, perhatian umat Islam terfokus pada pembangunan peradaban, ilmu pengetahuan, dan lain-lain. Ini tidak lain karena hubungan kontak budaya dengan wilayah-wilayah taklukan lainnya. Ilmu-ilmu lisan seperti linguistik, sastra, nahwu, balaghah, dan ilmu-ilmu agama tumbuh subur dan digarap secara serius. Nilai ilmu dari dalam memiliki nilai yang lebih tinggi bagi mereka daripada ilmu dari luar Islam. Karena itu, periode Bani Umayyah terkenal dengan fanatisme Arab dan fanatisme Islam (Niswah, 2017).

Pada masa Bani Umayyah berkuasa, pelaksanaan pendidikan Islam semakin meningkat. Jika pada masa Nabi dan Khulafa al-Rashidin pengajaran Islam diberikan di kuttah, rumah dan masjid, maka pada masa Dinasti Umayyah para penguasa dinasti ini sering mengadakan pertemuan ilmiah, Syalabi menjelaskan bahwa khalifah pertama pada masa Dinasti Umayyah adalah, Muawiyah bin Abu Sofyan sering mengadakan pertemuan yang mengundang para ulama, sastrawan,

dan sejarawan untuk menjelaskan kepada khalifah sejarah bangsa Arab melalui puisi Arab, cerita Persia dan sistem pemerintahan kerajaan Persia (Niswah, 2017).

Kuttab adalah pondasi dasar bagi anak untuk mempelajari agama Islam dan ilmu-ilmu pengetahuan lainnya. Karena sebelum itu anak-anak harus bisa membaca dan menulis terlebih dahulu agar mampu menggali lebih dalam ilmu pengetahuan lainnya, khususnya ilmu Al-Qur'an. Kuttab pada masa Bani Umayyah yang telah mengalami perkembangan dari masa-masa Rasulullah SAW dan Khulafaur Rasyidin, yakni pada aspek fasilitas atau lokasi Kuttabnya mulai masuk ke istana-istana. Pengajar Kuttab atau guru yang datang langsung ke istana guna mengajarkan anak-anak ilmu baca tulis Al-Qur'an, agama Islam, ilmu pemerintahan, dan olahraga.

Pada tahun 2012 ada seorang alumni Universitas Islam Madinah (Budi Ashari) mendirikan lembaga Pendidikan kuttab, beliau merupakan pelopor Kuttab di Indonesia. Beliau berpendapat bahwasanya Kuttab merupakan Lembaga Pendidikan yang populer pada masa Rasul dan melahirkan yang memiliki kemampuan yang luar biasa di usia muda (Aisyah, 2021).

Berdasarkan berbagai literatur di atas penelitian ini memfokuskan pada permasalahan Kuttab Bani Umayyah ingin dihubungkan dengan Kuttab pada masa sekarang (society 5.0), yang mana guru juga datang langsung ke rumah-rumah muridnya untuk mengajarkan baca tulis Al-Qur'an, Ilmu Agama Islam, dan ilmu pengetahuan lainnya. Biasanya sistem ini dikenal dengan beberapa istilah, seperti les privat baca tulis Al-Qur'an atau bimbingan belajar Al-Qur'an. Kelahiran Lembaga-lembaga pendidikan Islam non formal tersebut apakah merupakan kontribusi dari pendidikan Islam pada masa dahulu.

KAJIAN PUSTAKA

Kuttab

Kuttab secara bahasa berasal dari bahasa Arab, *ka-ta-ba* yang berarti "menulis" (Ensiklopedi Islam). Sedangkan Rama dalam Chaer berpendapat bahwa, kuttab adalah tempat belajar menulis. Definisi lain menerangkan, kuttab diambil dari kata "taktib" yaitu belajar menulis. Selain belajar menulis, pada perkembangan selanjutnya, di kuttab diajarkan pula Al-Qur'an, baik bacaan maupun tulisan dan pokok-pokok ajaran agama Islam (Chaer, 2015).

Istilah Kuttab sebenarnya sudah muncul di masa pra Islam. Namun Kutta tersebut baru populer di tengah-tengah masyarakat Arab setelah munculnya agama Islam yang memotivasi pengikutnya untuk belajar dan memberantas buta huruf yang menimpa kebanyakan kalangan orang Arab saat itu.

Pendidikan pada masa awal Islam merupakan sesuatu yang terjadi secara alamiah, dimana ada orang yang bisa membaca lalu bertemu dengan orang yang tidak tahu dan mau belajar, maka terjadilah proses pembelajaran. Kemudian sekolah bisa berlangsung di bawah pohon kurma di tenda atau di rumah. Menurut Ahmad

Shalabi, pada awalnya pengajaran kuttab berlangsung di rumah para guru atau di halaman sekitar masjid. Kuttab ini juga biasanya dimiliki oleh orang kaya dan anak-anak yang belajar di sana gratis atau bahkan membayar biaya yang sangat terjangkau kepada orang tua mereka. Apalagi pendidikan kuttab juga terbuka untuk para budak (Fathurrahman, 2017).

Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut National Assosiation Education for Young Childre) anak usia dini berusia pada rentang 0-8 tahun. Sedangkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional anak usia dini rentang usia 0-6 tahun.

Selanjutnya Pendidikan anak usia dini adalah suatu cara dalam upaya mengembangkan bakat minat dan potensi yang dimiliki anak. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya adalah upaya untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan pada diri anak. Terdapat enam aspek perkembangan anak yang harus rangsang agar perkembangan optimal, yaitu; perkembangan fisik-motorik, kognitif, nilai moral dan agama, sosial-emosional, bahasa, dan Seni.

Anak usia dini identik dengan gembira, ceria, dan senang. Pada fase ini biasa disebut dengan *Golden Age*, yang mana 80% otak anak sudah bekerja dan ditandai pada perubahan dalam setiap perkembangan secara cepat pada semua aspek perkembangannya. (Muharrahman, Arrochman, & Fajriati, 2022).

Melihat dari berbagai kajian teori di atas, sebagai seorang muslim, bahwasanya sangat amat dipandang perlu anak usia dini diberikan teladan yang baik. Selain itu harus diajarkan untuk mengenal penciptanya sedini mungkin. Maka dari itu di usia emas (golden age) tersebut, orang tua, masyarakat, maupun guru harus mengajarkan dan memfasilitasi anak untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, dan membekali dengan ilmu Islam yang baik, agar bisa menjadi manusia yang *kaffah* di kemudian hari.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan jenis penelitian *library reaserch* dengan pendekatan analisis deskriptif. Adapun pengumpulan datanya yaitu melalui survey berbagai buku, literatur, jurnal dan dokumen, ensiklopedi Islam dan referensi lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. (Arikunto, 2007).

Dalam mengungkap sejarah Kuttab pada masa Bani Umayyah, penulis menggunakan dua cara pertama, yaitu memaparkan semua peristiwa dan catatan tanpa komentar. Yang lainnya adalah fokus pada komentar dan catatan, yang kemudian digabungkan. Artikel ini menggunakan pendekatan historis dan interpretatif (interpretasi). Penulis menguraikan detail sejarah yang berkaitan dengan sejarah peradaban Dinasti Bani Umayyah, kemudian mengklasifikasikan fakta-fakta yang berkaitan dengan Kuttab yang diterapkan, kemudian tahap kedua diarahkan pada analisis komparatif (perbandingan) gagasan, penerapan Kuttab

pada zaman Bani Umayyah dan pendidikan Kuttab untuk anak usia dini yang diterapkan masa sekarang (bimbingan belajar Al-Qur'an dan les privat Al-Qur'an).

PEMBAHASAN

Sejarah singkat Bani Umayyah

Sejarah memiliki beberapa variasi Istilah, yaitu sejarah dengan istilah "*history is a kind of research or inquiry*" (sejarah adalah sejenis penelitian atau penyelidikan) atau "*history is the history of thought*" (sejarah adalah sejarah pemikiran). Menurut Abuddin Nata dalam artikelnya Juwari, istilah sejarah dalam Bahasa Arab berasal dari kata *syajaratun* yang berarti pohon. Maksudnya adalah pohon terdiri dari akar, batang, ranting, dahan dan daun yang merupakan satu kesatuan yang terikat mulai tumbuh dari kecil, kemudian membesar, tegak berdiri, berputik, kemudian berbunga, berbuah, kemudian layu atau membusuk, dan pada akhirnya mati. Bahkan ada yang belum sempat berbuah sudah layu dan mati. Sejarah adalah masa lalu, atau catatan berbagai kisah yang terjadi pada masa lalu (Juwari, 2022).

Penamaan Bani Umayyah diambil dari nama keturunan yaitu Umayyah bin Abdi Syam Bin Abdi Manaf, dinasti ini selama 90 tahun (661-750 M). Adapun nama-nama khalifah pada masa bani Umayyah sebagai berikut: (Muchlis, 2020):

Tabel 1 (Khalifah-khalifah Bani Umayyah)

No	Nama	Periode Menjabat
1	Muawiyah bin Abi Sufyan	661- 680 M
2	Yazid I bin Muawiyah	680-683 M
3	Muawiyah II bin Yazid	683 M
4	Marwan I bin Hakam	684-685 M
5	Abdul Malik bin Marwan	685-705 M
6	Al-Walid I bin Abdul Malik	705-715 M
7	Sulaiman bin Abdul Malik	715-717 M
8	Umar II bin Abdul Aziz	717-720 M
9	Yazid II bin Abdul Malik	720-724 M
10	Hisyam bin Abdul Malik	724-743 M
11	Al-Walid bin Yazid	743-744 M
12	Yazid III bin al-Walid	744-744 M
13	Ibrahim bin al-Walid	744- 744 M
14	Marwan II bin Muhammad	744-750 M

Dari sekian banyak khalifah yang memerintah di bawah dinasti Bani Umayyah, hanya beberapa yang bisa dianggap hebat, yaitu Muawiyah bin Abi Soyan, Abd al Malik bin Marwan, Al Walid bin Abdul Malik, Umar bin Abdul Aziz dan Hasyim bin Abdul-Malik. Awalnya, pemerintahan bani Umayyah bersifat demokratis dan kemudian berubah menjadi feodal dan kerajaan. Pusat pemerintahan terletak di kota Damaskus, hal ini untuk memudahkan pemerintahan

karena Muawiyah terlalu lama memegang kekuasaan di wilayah tersebut dan perluasan wilayah terlalu luas (Anwar, 2015).

Kuttab Pada Masa Bani Umayyah

Sebelum masuk kepada pembahasan Kuttab pada masa Bani Umayyah, penulis sedikit memaparkan bagaimana kurikulum-kurikulum Kuttab pra-Bani Umayyah. Menurut Armai Arief dalam artikelnya Jumala yang berjudul gambaran Pendidikan Islam pada masa sahabat, bahwasanya kurikulum kuttab pada masa klasik menunjukkan hal-hal sebagai berikut (Jumala, 2019): *Pertama*. Kuttab sudah ada sejak zaman pra-Islam dan tujuan awalnya adalah belajar membaca dan menulis, namun kemudian kajian Al-Qur'an menjadi mata pelajaran penting di Kuttab. Dengan Pelajaran Al-Qur'an ini, Kuttab tidak hanya memenuhi sisi kognitif, tetapi juga bertujuan untuk memenuhi sisi afektif sehingga dapat menghayati nilai-nilai Al-Qur'an. *Kedua*. Pendidikan akhlak yang sangat diperhatikan, sebab hal ini merupakan ekspresi kandungan Al-Qur'an. Saat itu, lembaga pendidikan berarti penjaga moralitas. Pelanggaran terhadap moralitas adalah kejahatan yang serius, oleh karena itu semua pelajaran, terutama pelajaran agama, selalu memiliki muatan moral atau akhlak. *Ketiga*. Pelajaran seni tari dan music tidak diajarkan di Kuttab. Karna dikhawatirkan dapat merusak akhlak anak. *Keempat*. Pelajaran lain di luar Al-Qur'an seperti bahasa Arab diajarkan sebagai menjembatani untuk memahami Al-Qur'an. *Kelima*. Pelajaran olahraga dan berhitung. Terkait dengan materi dan implementasinya belum temukan secara rinci. *Keenam*. Pelajaran olah raga dan berhitung. Pelajaran ini belum ditemukan secara rinci bagaimana materi dan implementasinya di kuttab-kuttab. *Ketujuh*. Belum nampaknya pelajaran yang mampu menyajikan perkembangan sains pada jenjang pendidikan selanjutnya

Kuttab dari masa ke masa mengalami perkembangan. Perkembangan Kuttab dari masa Nabi, Sahabat (Khulafaur Rasyidin) dan kemudian masa Bani Umayyah secara ringkas sebagai berikut (Rahmani, Fatimah, Berampu, & Lubis, 2020):

Kuttab Pada Masa Nabi (Rasulullah SAW)

Di sini Kuttab diajarkan membaca dan menulis dengan dasar teks puisi Arab. Kelas Kuttab berlangsung di rumah guru. Ketika umat Islam hijrah ke Madinah, Nabi memperkenalkan model pendidikan kuttab ini di masjid dan rumah guru. Fungsi Kuttab ada dua, pertama mengajarkan membaca dan menulis dan yang kedua mengajarkan dasar-dasar Al Quran dan Islam.

Kuttab Pada Masa Sahabat (Khulafaur Rasyidin)

Sama seperti masa Nabi yang menitikberatkan pendidikannya pada kuttab, terjadi juga pada zaman para sahabat (Khulafaur Rasyidin). Kuttab dipertahankan

sebagai fasilitas belajar membaca dan menulis. Keberadaan Kuttab bertepatan dengan pembangunan masjid dan guru Kuttab adalah para sahabat Rasulullah SAW.

Kuttab Pada Masa Bani Umayyah

Pada Masa Bani Umayyah sistem Kuttab yang mengajarkan baca tulis Al-Qur'an dan agama Islam tetap dilanjutkan. Namun lokasinya belajarnya mulai berkembang, yang mana sebelumnya biasa dilakukan di masjid dan rumah guru, kini juga dilaksanakan di istana. Selain mengajarkan baca tulis Al-Qur'an, Kuttab di istana juga mengajarkan hadits, syair, Riwayat hukama, tata pemerintahan, olahraga dan sopan santun.

Secara etimologi kuttab berasal dari taktib yang artinya mengajar menulis. Selain itu katib atau kuttab memiliki arti penulis. Namun, (Fatimah, 2020) menyatakan, "istilah kuttab atau maktab berasal dari kata dasar yang sama, yaitu kataba yang artinya menulis. Jadi berdasarkan terminologi kuttab merupakan tempat dilaksanakannya tulis menulis. Menurut Imran dalam (Aisyah, 2021) menyatakan, kuttab merupakan tempat belajar menulis bagi anak-anak. Jadi kuttab adalah lembaga dengan tingkatan rendah untuk belajar dasar-dasar bacaan, tulisan, dan hitungan bagi anak. Namun seiring perkembangan zaman, kuttab juga terus mengalami perkembangan, yakni dengan ditambahkannya pengajaran Al-Quran, tata bahasa Arab (Nahwu Sharaf), kisah para nabi, hadist dan lain-lain.

Model pendidikan Kuttab pada masa Bani Umayyah bebas dari campur tangan pemerintah, sehingga perkembangannya berada di tangan para ulama yang berilmu dan taqwa yang tulus. Antusiasme para ulama untuk mengajar di berbagai Kuttab yang mereka dirikan menopang pertumbuhan dan penyebaran Kuttab di berbagai wilayah, hingga akhir masa pemerintahan Bani Umayyah, Kuttab sudah umum di sebagian besar wilayah Islam (Batubara & Ariani, 2016).

Ada beberapa tempat anak-anak bisa belajar di kuttab. Hal ini karena kuttab pada awalnya bukanlah pendidikan formal, sehingga lokasinya belum ditentukan. Namun ketika kuttab menjadi lembaga pendidikan formal, tempat belajar kuttab memiliki persamaan:

Masjid

Masjid merupakan tempat pengajaran Al-Qur'an yang bersifat umum. Setelah itu, berkembang anak-anak boleh belajar di dalamnya. Namun karena dikhawatirkan mereka tidak mampu menjaga kesucian masjid, maka dibuatkanlah tempat khusus bagi anak-anak untuk belajar Al-Qur'an.

Di samping masjid

Bangunan yang terpisah dengan masjid, namun masih dalam

Kawasan masjid. Selain itu karna apa yang dipelajari dan peminatnya mulai bertambah, mengakibatkan Kuttab menjadi Lembaga pendidikan formal.

Rumah-rumah para guru

Seiring berkembangnya Kuttab dan daya minat murid semakin banyak. Maka para guru juga menjadikan rumahnya untuk mempelajari baca tulis Al-Qur'an dan agama Islam.

Kuttab ini biasanya berada di satu ruangan di dalam rumah guru atau di luar. Bahkan ada juga guru memanggil murid-muridnya ke halaman sekitar masjid atau taman.

Relevansi dan Kontribusi Terhadap Pendidikan Anak Masa Sekarang

Di Indonesia Pendidikan Islam formal tingkat pra sekolah sudah banyak sekali, seperti Bustanul Athfal, Raudhatul Athfal, TK Islam, TK Islam Terpadu, dan lain sebagainya. Di samping Pendidikan Islam yang didirikan secara formal, lembaga pendidikan Islam pra sekolah non formal juga masih berlangsung hingga saat ini. Lembaga pendidikan non formal dengan istilah sekolah diniyah, TPQ/TPA. Bahkan pada era society 5.0 sekarang ini, khususnya di perkotaan telah hadir Pendidikan Islam untuk anak usia dini dengan nama les privat dan bimbingan belajar Al-Qur'an yang cukup banyak diminati orang-orang kota khususnya.

Fenomena-fenomena tersebut merupakan perkembangan sistem Pendidikan dari masa ke masa. Yang dulu kita kenal dengan istilah Kuttab pada masa Klasik hingga masa Bani Umayyah. Ternyata pada masa sekarang ini telah hadir bimbingan belajar Al-Qur'an yang mana materi dan pelajaran sama persis dengan sistem Kuttab pada masanya. Yaitu mengajarkan baca tulis Al-Qur'an.

Les privat atau bimbingan belajar Al-Qur'an ini memiliki persamaan dengan pendidikan Kuttab. 1) Kuttab dan les privat bimbingan belajar Al-Qur'an merupakan Lembaga pendidikan dengan kurikulum yang sama, yaitu baca tulis Al-Qur'an. Hal ini menjadikan keduanya memiliki kesamaan sebagai pendidikan non formal untuk anak-anak dengan materi yang diajarkan sama. 2) guru yang datang langsung ke rumah murid merupakan hal yang juga sama dilakukan pada Kuttab masa Bani Umayyah, yang mana guru datang langsung menemui murid di istana.

Kuttab merupakan pendidikan baca tulis Al-Qur'an yang efektif, efisien, asyik dan menyenangkan untuk anak usia dini. Dimana metodenya menyesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Hal ini menyebabkan Kuttab menjadi model pembelajaran pendidikan Al-Qur'an diadopsi oleh pendidikan

sekarang ini. Sehingga hadir beberapa Lembaga seperti Taman Pendidikan Qur'an, rumah tahfizh, ataupun bentuk pengajaran Al-Qur'an yang lainnya.

Dalam sejarahnya di Indonesia les privat bimbingan belajar Al-Qur'an menjadi suatu peradaban baru pendidikan Islam untuk anak-anak. Dan dengan seiring perkembangan zaman sampai saat ini pun terus berkembang dan berinovasi dalam menjadi salah satu lembaga pendidikan non formal di bidang Al-Qur'an. Tentunya lembaga ini memiliki target murid pada pasarnya sendiri, dan mampu bersaing dalam kebaikan demi masa depan anak-anak yang gemilang.

Salah satu transformasi kuttab di Indonesia dapat dilihat dari keberadaan Lembaga Pendidikan non formal Bernama bimbingan belajar Al-Qur'an. Lembaga ini hadir dengan pola guru yang mendatangi langsung muridnya di rumah, sehingga pola ini memiliki kesamaan dengan Kuttab yang ada pada masa Bani Umayyah. Dan muridnya pun sama yaitu anak-anak usia dini yang masih harus difasilitasi dan dibimbing dengan baik dan benar. Sehingga anak tersebut ke depannya akan menjadi intelektual-intelektual muslim yang berpegang teguh dengan Al-Qur'an dan hadits.

Bimbingan belajar Al-Qur'an yang merupakan Lembaga Pendidikan non formal biasanya memiliki jadwal yang fleksibel. Bisa tiap hari atau bahkan 3 sampai 4 dalam seminggu, tergantung dengan kesepakatan dan tujuan apa yang diharapkan oleh orang tua. Biasanya pelaksanaan bimbingan belajar Al-Qur'an yang gurunya datang langsung ke rumah murid jam belajarnya kurang lebih 20 sampai 30 menit per murid. Selain baca tulis Al-Qur'an yang diajarkan oleh guru bimbingan belajar, terkadang orang tua murid juga meminta untuk diajarkan bahasa Arab dasar, Fiqih Ibadah (wudhu, shalat, dll), dan bahkan ilmu-ilmu umum (berhitung).

Kuttab yang hadir pada masanya dengan berbagai kelebihan dan perkembangannya telah menginspirasi dan berkontribusi besar bagiperkembangan dan pendirian lembaga Pendidikan Islam, khususnya bimbingan belajar Al-Qur'an untuk anak usia dini. Bimbingan belajar Al-Qur'an modern ini menjadi salah satu alternatif bagi para orang tua untuk mengamankan anaknya belajar Al-Qur'an dengan rela mengeluarkan uang demi masa depan anak, dengan harapan anak menjadi orang berguna bagi agama, nusa dan bangsa, selain anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik benar. Keberadaan kuttab dan les privat bimbingan belajar Al-Qur'an hingga saat ini masih terpelihara dengan baik. Tentu pada masa yang akan berkembang dan hadir Lembaga pendidikan baru yang bisa saja lebih modern dari Lembaga les privat bimbingan belajar AL-Qur'an dan Lembaga lainnya. Namun semoga

saja nilai-nilainya tidak jauh berbeda seperti halnya dengan Lembaga pendidikan Islam Kuttab.

Kuttab dan Lembaga non formal les privat bimbingan belajar Al-Qur'an merupakan dua macam lembaga pendidikan yang berbeda era dan zaman namun memiliki beberapa kesamaan dan keunggulan masing-masing. Jika les privat bimbingan belajar Al-Qur'an adalah produk unggul saat ini, maka kuttab adalah prototype awalnya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kuttab memiliki kontribusi unggul dalam upaya memajukan dan mengembangkan sistem pendidikan anak usia dini dengan perspektif Islam dari waktu ke waktu.

KESIMPULAN

Pendidikan Kuttab baik itu sebagai sejarah dan kebermanfaatannya, telah hadir dan memberikan kontribusi besar kepada perkembangan dunia Pendidikan Islam, termasuk di Indonesia. Penanaman pendidikan Islam sejak usia dini sangatlah penting, terlebih lagi sebagai bekal bagi anak untuk masa depannya.

Pada masa modern dan era society 5.0 ini bimbingan belajar Al-Qur'an hadir yang merupakan perkembangan dari sistem Pendidikan Kuttab. Masyarakat muslim sadar betul akan ilmu baca tulis Al-Qur'an harus diajarkan kepada anak sedini mungkin, karna ini merupakan pondasi awal untuk mempelajari dan mencari ilmu-ilmu lainnya, khususnya ilmu agama Islam. Dan dengan rasa tersebut berharap anak akan menjadi intelektual-intelektual muslim pada saatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., Rahman, T., & Lidinillah, D. A. M. (2021). Kurikulum Kuttab untuk Usia 5 sampai 6 Tahun di Kuttab Al-Fatih Cileunyi Bandung. *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, 5(2), 141-151.
- Anwar, A. M. (2015). Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam pada Masa Bani Umayyah. *TARBIYA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(1), 47-76.
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2016). Kuttab sebagai Potret Pendidikan Dasar Periode Klasik. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 98-111.
- Jumala, N. F. N. (2019). Gambaran sistem pendidikan Islam pada masa sahabat. *Jurnal Serambi Ilmu*, 20(1), 120-136.
- Chaer, M. T. (2015). Kuttab; Lembaga Pendidikan Islam Klasik. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 1(2), 23-31.

**KARAKTERISTIK INTELEKTUAL DAN PERADABAN BANI Umayyah
(KUTTAB SEBAGAI PENDIDIKAN ISLAM DASAR BAGI ANAK USIA DINI)**

¹Muharrahman, ²Ris'an Rusli, ³Amilda Sani, ⁴Davik, ⁵Ahmad Subiyadi

- Fahrudin, M. M. (2010). Kuttab: Madrasah pada Masa Awal (Umayyah) Pendidikan Islam. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(2). <https://doi.org/10.18860/jt.v2i2.1822>
- Fathurrahman, F. (2017). Eksistensi Kuttab Dan Masjid Sebagai Institusi Pendidikan Pada Masa Pertumbuhan Islam. *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 56-74.
- Juwari, J. (2022). Sejarah Pendidikan Islam dari Klasik, Pertengahan, dan Modern. *Taklimuna: Journal of Education and Teaching*, 1(2), 47-64.
- Kamil, M. T., Khairiah, S., & Annisa, A. (2023). Pola Pendidikan Islam Periode Bani Ummayyah. *Kitabah: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(1), 37-47.
- Muchlis, M. (2020). Perkembangan Pendidikan Masa Dinasti Umayyah (41-132 H/661-750 M). *Tsaqofah dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam*, 5(1), 41-50.
- Muharrahman., Arrochman, I., & Fajriati, D. A. (2022). PENERAPAN MEDIA BUSY BOOK UNTUK MELATIH KREATIVITAS DAN BAHASA ANAK DI TK ASSALAM DESA TANJUNG DAYANG SELATAN. *I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(01), 37-49.
- Niswah, C. (2017). Pendidikan Islam pada Masa Khulafa Al-Rasyidin dan Bani Umayyah. *Tadrib*, 1(2), 170-185. Retrieved from <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1045>
- Rahmani, M., Fatimah, S., Berampu, N., & Lubis, F. K. (2020). Mengenal Lembaga Pendidikan Dasar Kuttab Periode Klasik. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 8-17.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License